

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi sekarang ini berkembang dengan begitu pesatnya, sehingga segala bentuk arus informasi dapat dengan mudah diperoleh. Komputer selalu menghadirkan kemudahan dalam setiap perkembangannya, dan dapat juga membantu dalam pengolahan data sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat yang pada akhirnya tujuan yang dicapai adalah efektifitas dan efisiensi kerja. Kegunaan komputer tidak hanya sebagai penyimpan dan pengolah data, melainkan mampu mengkaji informasi bagi pengguna, sehingga mampu menyediakan pilihan untuk mendukung pengambilan keputusan yang dapat dilakukan.

Aplikasi Sistem pendukung keputusan banyak digunakan dalam berbagai bidang karena dibangun untuk mendukung solusi terhadap suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. Dalam sistem ini yang memegang peranan penting adalah pengambil keputusan karena sistem hanya menyediakan alternative keputusan, sedangkan keputusan akhir tetap ditentukan oleh *decision maker* (pengambil keputusan). *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Saaty 2008). Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multilevel

dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompokkelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan factor yang sangat penting dalam memberikan jawaban terhadap berbagai masalah yang terjadi dalam suatu organisasi. Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi formal/birokrasi sudah merupakan suatu keharusan. Keterbatasan kemampuan dan rendahnya profesionalisme pada gilirannya akan memberikan sumbangan yang sangat terbatas bagi pencapaian tujuan suatu organisasi, lebih khusus pada pemerintah di daerah.

Pemberian Beasiswa merupakan program kerja yang ada di setiap sekolah atau Madrasah. Program beasiswa diadakan untuk meringankan beban siswa dalam menempuh masa studi khususnya dalam masalah biaya. Pemberian beasiswa kepada siswa dilakukan secara selektif sesuai dengan jenis beasiswa yang diadakan. Beasiswa merupakan penghasilan bagi yang menerima dan tujuan beasiswa adalah untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan siswa yang mendapatkan beasiswa. Pembagian beasiswa dilakukan oleh beberapa lembaga untuk membantu seseorang yang kurang mampu ataupun berprestasi selama menempuh studinya. Sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak SMK PGRI 2 Ponorogo untuk memperoleh beasiswa, maka diperlukan kriteria-kriteria untuk menentukan siapa yang akan terpilih untuk menerima beasiswa.

Berdasarkan hal tersebut untuk membantu penentuan dalam menetapkan seorang siswa memperoleh beasiswa, maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan dengan metode yang dapat digunakan yaitu Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. SMK PGRI 2 Ponorogo menyediakan program beasiswa, yaitu Beasiswa Bantuan Siswa Miskin (BSM). Pada setiap periode ajaran baru, bagian kesiswaan menyeleksi siswa-siswa yang layak mendapatkan beasiswa. Proses penyeleksian ini membutuhkan ketelitian dan waktu, karena data siswa akan dibandingkan dengan kriteria beasiswa satu persatu. Dengan demikian dibutuhkan sistem yang dapat membantu membuat keputusan calon penerima beasiswa dengan cepat dan tepat, untuk meringankan kerja bagian kesiswaan dalam menentukan calon penerima beasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa didapatkan beberapa permasalahan tentang penerima beasiswa belajar bagi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria apa saja yang menjadi dasar penentu pemberian beasiswa bagi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa bagi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak membahas masalah secara keseluruhan dikarenakan banyak faktor dan kompleksnya data yang di gunakan, oleh sebab itu penulis membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini hanya membahas pada beasiswa pada siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui tulisan ini adalah :

1. Menganalisis kriteria-kriteria apa saja yang menjadi dasar penentuan pemberian beasiswa bagi SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Membangun sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa belajar dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK PGRI 2 Ponorogo adalah untuk pengelompokan penerima beasiswa bisa menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat pemberian dana bantuan
2. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Ponorogo